



## Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo

Fadhila Muharromah ✉, Universitas Muhammadiyah Kudus

Deki Wibowo, Universitas Muhammadiyah Kudus

Moh. Aris Prasetyanto, Universitas Muhammadiyah Kudus

✉ [fadhilamuharromah@gmail.com](mailto:fadhilamuharromah@gmail.com)

**Abstract:** The narrative writing ability of fourth-grade students at SD Muhammadiyah Blimbingrejo is still low because Indonesian language instruction is dominated by the lecture method and has not yet utilized engaging learning media. Picture story media are considered capable of increasing students' interest, expanding vocabulary, and helping them understand the plot, thereby supporting writing skills. This study aims to determine the effect of using picture story media on students' narrative writing ability. The research employed a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design involving an experimental group and a control group. Multiple-choice and essay tests were used as instruments in the pretest and posttest. The Minimum Mastery Criterion Indonesian Language was 75. The results of the Shapiro-Wilk test indicated that the data were normally distributed, and Levene's test showed that the variances were homogeneous. The Independent Samples t-test result with a Sig. value of  $0.000 < 0.05$  indicated a significant difference between the experimental and control groups. The posttest mean score of the experimental group 91.38 was higher than that of the control group 83.11. The N-Gain score of 0.7033 fell into the high category. Therefore, picture story media are proven to have a significant and effective influence on improving students' narrative writing ability.

**Keywords:** Picture Story Media, Writing Narrative, The Narrative Writing Ability

**Abstrak:** Kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo masih rendah karena pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media cerita bergambar dinilai mampu meningkatkan minat, memperluas kosakata, dan membantu siswa memahami alur cerita sehingga dapat mendukung keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen berupa soal pilihan ganda dan essay digunakan dalam pretest dan posttest. Kriteria Ketetercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 75. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal dan uji Levene menunjukkan varians homogen. Hasil Independent Samples T-Test dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 91,38 lebih tinggi dibanding kelompok kontrol 83,11. Nilai N-Gain sebesar 0,7033 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, media cerita bergambar terbukti berpengaruh signifikan dan efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

**Kata kunci:** Media Cerita Bergambar, Menulis Narasi, Kemampuan Menulis Narasi

**Received** 18 Desember 2026; **Accepted** 26 Januari 2026; **Published** 10 Februari 2026

**Citation:** Muharromah, F., Wibowo, D., & Prasetyanto, M.A. (2026). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 76-85.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dasar yaitu menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan/berbicara. Keempat keterampilan ini harus dipraktekkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan focus yang kuat bagi siswa untuk dapat melatih keterampilan tersebut (Dhea Santika et al., 2024) Menurut (Ramadhan, 2020) keterampilan menulis memberikan manfaat bagi siswa, antara lain: Pertama, keterampilan menulis termasuk dalam aktivitas yang bersifat produktif sekaligus sebagai media ekspresi diri. Kedua, keterampilan menulis juga memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Ketiga, keterampilan menulis dianggap sebagai tugas yang kompleks sehingga keterampilan menulis sangat diperlukan. Keempat, keterampilan menulis digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa agar dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diketahuinya kepada masyarakat melalui kegiatan menulis. Kelima, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh siswa, karena siswa perlu mempunyai banyak ide, pengetahuan, serta pengalaman hidup.

Keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan lainnya hal ini disebabkan dalam keterampilan menulis dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, konsep dan keterampilan (Wibowo et al., 2020). Keterampilan menulis perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Untuk menyampaikan gagasan penulis secara sistematis kepada pembaca, penulis harus menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman, karena keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat kompleks (Salpianti, 2023).

Teks narasi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Karakteristik utama teks narasi mencakup beberapa elemen penting diantaranya, teks narasi berisi serangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis, terdiri atas tokoh dan penokohan yang menghidupkan cerita melalui karakter-karakter dengan kepribadian dan peran yang berbeda, memuat latar waktu, tempat dan suasana yang membentuk konteks cerita, dan berdasarkan sudut pandang atau perspektif dari mana cerita disampaikan, apakah dari sudut pandang orang pertama, kedua atau ketiga sehingga memberikan pengalaman berbeda kepada pembaca (Nurasiking et al., 2024)).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah menggunakan media pembelajaran secara khusus dalam kegiatan menulis. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan saat ini masih menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut membuat peserta didik cepat merasa bosan selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar yang diharapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan, karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media buku cerita bergambar dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Buku cerita yang disertai ilustrasi dinilai menarik secara visual dan memiliki alur yang mudah dipahami, sehingga dapat menumbuhkan inspirasi, memperluas kosakata, serta merangsang imajinasi siswa untuk menuangkan ide ke dalam tulisan. Adapun media yang digunakan dalam hal ini adalah cerita bergambar berbentuk buku cetak, yaitu salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi karangan, kisah, atau dongeng yang dilengkapi dengan gambar menarik untuk memperjelas isi teks dan membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah. Salah satu media yang tepat untuk membuat siswa menyukai dan mencintai pembelajaran menulis narasi yakni

menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar adalah media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata. (Dessiane & Hardjono, 2020) menjelaskan bahwa media cerita bergambar ialah media pembelajaran yang cukup menarik karena memuat gambar dan kata-kata dimana gambar dan kata-kata membentuk kesatuan yang utuh menjadi sebuah cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Menurut (Apriatin et al., 2021) kelebihan media cerita bergambar antara lain: 1) Pembelajaran lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa. 2) Memudahkan dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret. 3) Buku cerita bergambar mudah didapat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa (Ruslina et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo” perlu dilakukan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Blimbingrejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tanggal 11 - 18 November 2025, dengan durasi dua sesi masing-masing 2 jam. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B 44 siswa menggunakan teknik sampling jenuh. Tes pretest dan posttest terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 1 soal essay menulis narasi. Instrumen pengumpulan data diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitasnya.

Uji awal terhadap data penelitian dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS 25. Data dianggap normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan tidak normal jika  $< 0,05$ . Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig.  $> 0,05$  pada semua kelompok (Pre-test Eksperimen: 0,999; Post-test Eksperimen: 0,212; Pre-test Kontrol: 0,210; Post-test Kontrol: 0,381), sehingga data berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test, yang juga menunjukkan Sig.  $> 0,05$  (0,381–0,393), sehingga varians data kedua kelompok homogen.

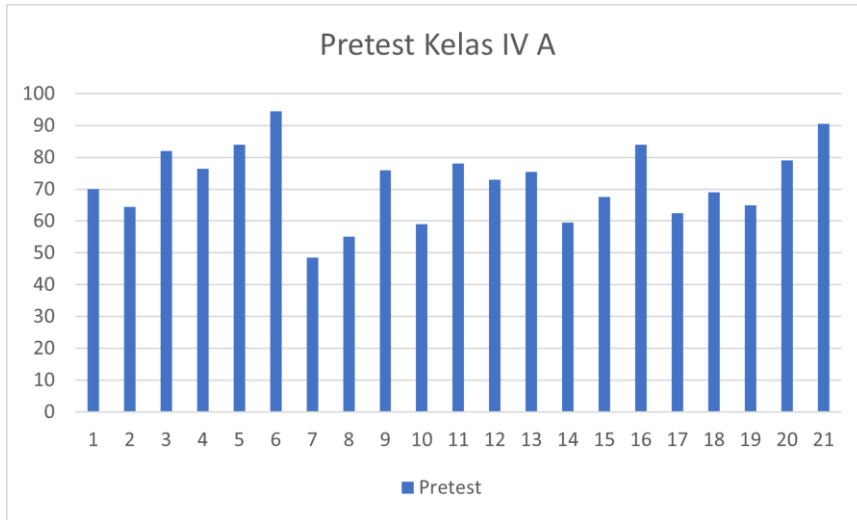
Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil menunjukkan rata-rata Post-test Kelompok Eksperimen 91,38 dan Kelompok Kontrol 83,11, dengan selisih 8,27 poin. Nilai  $t$  hitung = 4,309,  $df = 42$ , dan Sig. (2-tailed) = 0,000  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata 0,7033 (kategori Tinggi) dan persentase peningkatan 70,33% (kategori Efektif), sehingga dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik secara signifikan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian berlangsung di SD Muhammadiyah Blimbingrejo, diawali dengan observasi awal dan wawancara dengan wali kelas IV A dan IV B pada tanggal 25 September 2025 untuk memperoleh gambaran kondisi awal siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11–18 November 2025, dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV A dan IV B sebagai sampel penelitian sebanyak 44 siswa. Data awal diperoleh melalui

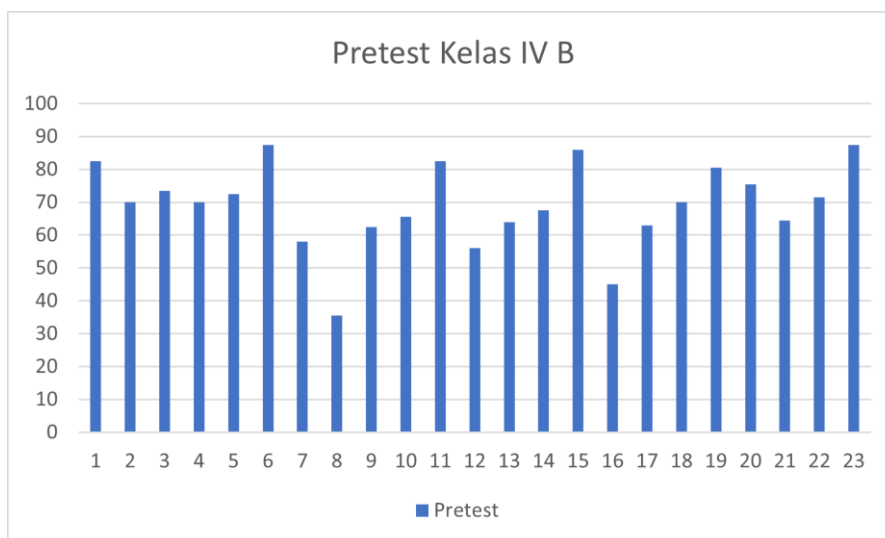
pretest menulis narasi sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa secara awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest menulis narasi untuk melihat sejauh mana kemampuan menulis siswa meningkat. Dengan demikian, pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis narasi dapat dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest masing-masing kelompok. Data yang diperoleh dari siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar tersaji pada Gambar 1 berikut:



**GAMBAR 1.** Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94,5 dan skor terendah 48,5 dengan nilai rata-rata sebesar 72,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas eksperimen, hanya sebagian kecil yang mencapai KKTP yaitu 75, sedangkan mayoritas siswa belum mencapainya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

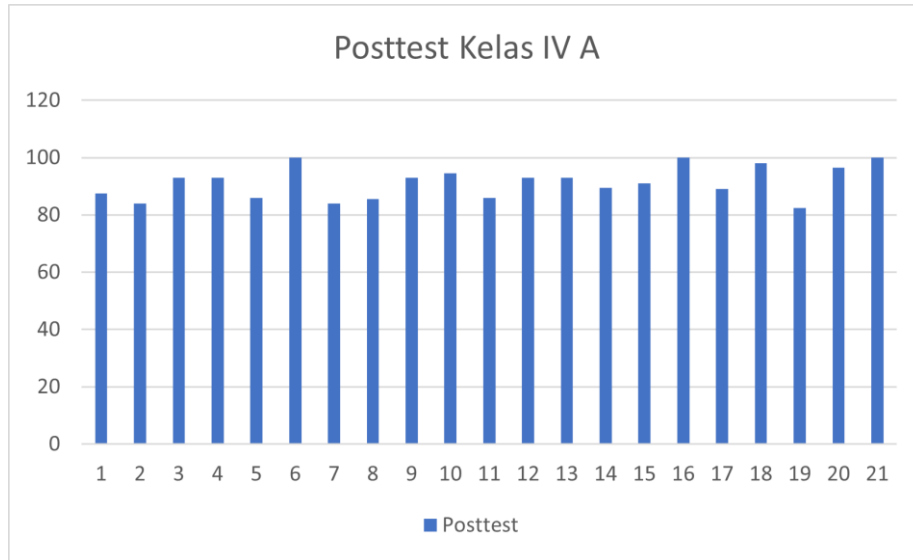
Data yang diperoleh dari siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional tersaji pada Gambar 2 berikut:



**GAMBAR 2.** Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87,5 dan skor terendah 35,5 dengan nilai rata-rata sebesar 69,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya sebagian kecil yang mencapai KKTP yaitu 75, sedangkan mayoritas siswa belum mencapainya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

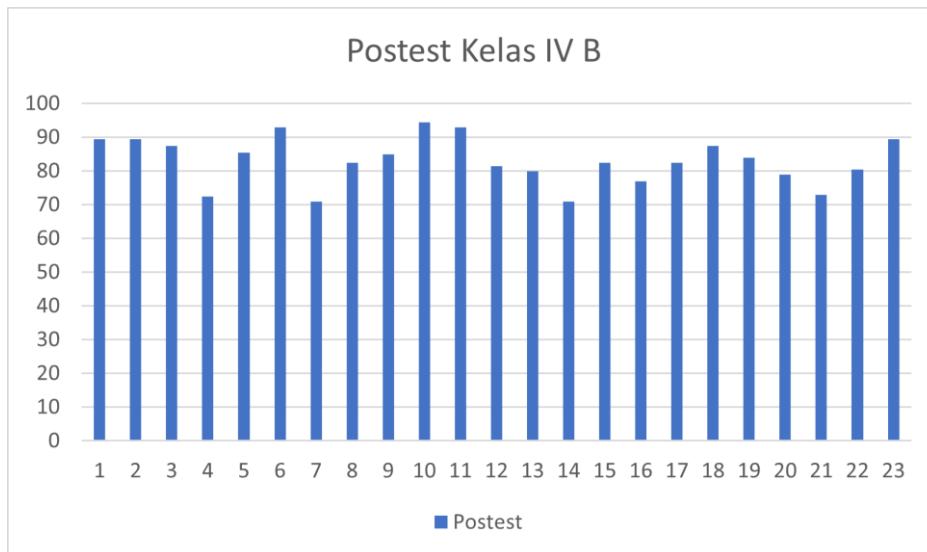
Data yang diperoleh dari siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar tersaji pada Gambar 3 berikut:



**GAMBAR 3.** Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Gambar 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah 82,5 dengan nilai rata-rata sebesar 91,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa, yaitu sebanyak 21 orang, telah mencapai KKTP sebesar 75. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Data yang diperoleh dari siswa kelas IV B sebagai kelas control setelah diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional tersaji pada Gambar 3 berikut:



**GAMBAR 4.** Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Gambar 4 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94,5 dan skor terendah 71 dengan nilai rata-rata sebesar 83,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 19 siswa telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapainya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Hasil analisis uji normalitas pada kelas eksperimen IV A dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada data pretest sebesar 0,999 dan data posttest sebesar 0,212, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi distribusi normalitas. Rincian hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.091	21	.200 <sup>*</sup>	.991	21	.999
Post-test Eksperimen	.138	21	.200 <sup>*</sup>	.939	21	.212

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada data pretest sebesar 0,210 dan data posttest sebesar 0,381, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada kelas kontrol memenuhi distribusi normalitas. Rincian hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kontrol	.129	23	.200 <sup>*</sup>	.943	23	.210
Post-test Kontrol	.099	23	.200 <sup>*</sup>	.956	23	.381

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah pengujian normalitas dilakukan, maka dilakukanlah pengujian homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test dibantu oleh IBM SPSS 25 untuk mengetahui adakah pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis antara kelas 4 A sebagai kelas eksperimen dan kelas 4 B sebagai kelas kontrol di SD Muhammadiyah Blimbingrejo. Adapun hasil uji homogenitas melalui IBM SPSS 25 dipaparkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kontrol**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Based on Mean	.779	1	42	.382
	Based on Median	.744	1	42	.393
	Based on Median and with adjusted df	.744	1	40.696	.393
	Based on trimmed mean	.784	1	42	.381

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis Uji Homogenitas Levene's Test dibantu oleh IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh basis perhitungan (misalnya Based on Mean: 0,382 dan Based on Median: 0,393) semuanya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok Eksperimen dan Kontrol adalah homogen.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS 25 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV. Adapun hasil uji hipotesis melalui IBM SPSS 25 dipaparkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.779	.382	4.309	42	.000	8.2723	1.9199	4.3977	12.1468
	Equal variances not assumed			4.354	41.259	.000	8.2723	1.8999	4.4361	12.1085

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (91,38) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (83,11) dengan selisih 8,27 poin. Hasil Uji Levene's menunjukkan nilai signifikansi 0,382 (> 0,05), sehingga digunakan asumsi varians homogen. Selanjutnya, hasil uji t diperoleh nilai  $t = 4,309$  dengan  $df = 42$  dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik, dengan hasil kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

Selanjutnya, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran. Analisis N-Gain dilakukan berdasarkan data pretest dan posttest yang telah diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan N-Gain disajikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji *N-Gain*  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	21	.13	1.00	.7033	.21252
Ngain_Persen	21	12.50	100.00	70.3339	21.25178
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0.7033 termasuk dalam kategori Tinggi karena berada pada rentang  $0.7 < g \leq 1.0$  sesuai dengan Kriteria Gain Ternormalisasi. Sementara itu, rata-rata persentase peningkatan (*N-Gain* Persen) sebesar 70.33% termasuk dalam kategori Efektif Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Blimbingrejo yang diawali dengan observasi awal dan wawancara dengan wali kelas IV A dan IV B pada tanggal 25 September 2025. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei s.d 18 Mei 2025 di SD Muhammadiyah Blimbingrejo. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 11 November 2025 dengan memberikan soal pretest sebanyak 15 soal pilihan ganda dan 1 soal essay menulis narasi sebagai pengukuran awal sebelum penggunaan media cerita bergambar. Adapun hasil pretest kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu skor tertinggi 94,5 dan skor terendah 48,5 dengan rata-rata 72,07. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar berupa buku cetak. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai teks narasi serta pengamatan cerita bergambar melalui tayangan powerpoint dan infografis untuk menggali pemahaman awal siswa. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan unsur-unsur narasi, seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral. Berdasarkan hasil diskusi, siswa menulis teks narasi secara individu dengan bimbingan guru. Selanjutnya, beberapa siswa atau kelompok mempresentasikan hasil tulisan mereka, disertai tanggapan dari siswa lain dan umpan balik dari guru, setelah itu penutup kegiatan berupa tanya jawab, refleksi, penyelesaian LKPD dan soal evaluasi.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 12 November 2025. Pada pertemuan ini siswa diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pertemuan diawali dengan memberikan soal pretest sebanyak 15 soal pilihan ganda dan 1 essay menulis narasi sebagai pengukuran awal sebelum penggunaan metode pembelajaran konvensional. Adapun hasil pretest kelas kontrol yang diperoleh yaitu skor tertinggi 87,5 dan skor terendah 35,5 dengan rata-rata 69,04. Kegiatan inti meliputi pembacaan teks narasi oleh guru, diskusi unsur narasi secara berpasangan atau kelompok kecil, penulisan teks narasi secara individu, dan presentasi hasil tulisan dengan umpan balik dari guru. Penutup kegiatan berupa tanya jawab, refleksi, penyelesaian LKPD dan soal evaluasi.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 14 November 2025 dengan memberikan soal posttest sebanyak 15 pilihan ganda dan 1 essay menulis narasi. Pemberian soal posttest ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Adapun hasil posttest kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu skor terbesar 100 dan skor terkecil 82,5 dengan rata-rata 91,38.

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Jumat, 18 November 2025 dengan memberikan soal posttest sebanyak 15 pilihan ganda dan 1 essay menulis narasi. Pemberian soal posttest ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Adapun hasil posttest kelas kontrol yang diperoleh, yaitu skor terbesar 94,5 dan skor terkecil 71 dengan rata-rata 83,11.

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, seluruh kelompok data menunjukkan nilai Sig. > 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik. Hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai Sig. > 0,05, sehingga varians data antara kelompok Eksperimen dan Kontrol homogen.

Berdasarkan hasil Independent Samples T-Test yang dianalisis menggunakan IBM SPSS 25, rata-rata nilai post-test kelompok Eksperimen 91,38 lebih tinggi dibandingkan kelompok Kontrol 83,11, dengan selisih 8,27 poin. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata 0,7033 termasuk kategori Tinggi, dengan persentase peningkatan 70,33% termasuk kategori Efektif. Dengan demikian, media cerita bergambar efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Siswa lebih mudah memahami dan menulis teks narasi setelah menggunakan media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dan mendukung penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian oleh (Ruslina et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran mencapai 97,56 dengan tingkat aktivitas belajar peserta sebesar 78,28%. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, dengan persentase Gain 62% (kategori cukup efektif). Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, di mana rata-rata skor kelompok media cerita bergambar sebesar 4,2 (skala 1-5), lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 3,7.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Nurike & Sukartiningsih, 2021) mengembangkan media cerita bergambar berbasis website untuk pembelajaran menulis cerita fiksi siswa kelas IV SD. Meskipun fokus penelitian ini lebih pada pengembangan produk, hal ini menunjukkan relevansi media cerita bergambar dalam mendukung proses belajar menulis narasi siswa.

Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media cerita bergambar untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo. Penelitian menekankan secara khusus bagaimana media tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, bukan sekadar menilai hasil belajar secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas penggunaan media cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Blimbingrejo. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai post-test kelompok Eksperimen sebesar 91,38 lebih tinggi dibandingkan kelompok Kontrol 83,11, dengan selisih 8,27 poin. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas varians menunjukkan data homogen, sehingga analisis menggunakan Independent Samples T-Test melalui IBM SPSS 25. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan perhitungan N-Gain, rata-rata 0,7033 termasuk kategori Tinggi dengan persentase peningkatan 70,33% (Efektif), sehingga dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
2. Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 42–46.
3. Dhea Santika, Natasya Ariani Ramli, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Implementasi Model PAIKEM terhadap Fokus Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 242–250. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.825>
4. Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
5. Nurasiking, Nurarifahjayanti, Asrul, M., Susanti, S., & Wahid, A. (2024). Penilaian kemampuan menulis teks narasi pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(13), 35–42. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
6. Nurike, U., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Website Pada Pembelajaran Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(9), 3321–3334. <http://ceritaaku.xyz/>
7. Ramadhan, L. R. & S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerita Pendek Kelas VIII. *BASINDO (Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajaran)*, 4(2), 169–177.
8. Ruslina, Akib, E., & Haslinda. (2020). Efektivitas Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
9. Salpianti, D. A. F. D. (2023). *Al mikraj*. 4(1), 720–732.
10. Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>

## PROFIL SINGKAT

**Fadhila Muharromah** adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ekonomi, Pendidikan, dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus.

**Deki Wibowo, M. Pd.** adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ekonomi, Pendidikan, dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus.

**Moh. Aris Prasetyanto, M. Pd.** adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ekonomi, Pendidikan, dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus.